

**EFFECTIVENESS OF REALITY CONCELING TO IMPROVE  
RESPONSIBLE BEHAVIOR IN THE MANAGER OF HIMBIKONS  
PERIOD 2018/2019 FKIP UNIVERSITY OF LAMBUNG MANGKURAT**

**Muhammad Sya'bana Ibnu Utama**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

[Syabanaibnuutama@gmail.com](mailto:Syabanaibnuutama@gmail.com)

**ABSTRACT**

The low level of responsible behavior in the management of Himbikons results in the management not attending important meetings, not carrying out tasks and being indifferent to the situation in organization. Purpose of this study was to determine the description responsible behavior for Himbikons management before and after WDEP technical counseling was given in group counseling services. This research is also to find out the effectiveness of reality counseling to improve responsible behavior for the management of the 2018/2019 period Himbikons FKIP Lambung Mangkurat University. This research is a quantitative study using experimental methods using the form of Pretest-Posttest control group design. Research was conducted at FKIP Lambung Mangkurat University. The sample in this study was obtained from a questionnaire and inclusion criteria using purposive sampling techniques, amounting to 6 people. The results of this study indicate that based on testing from data obtained using the T-test test formula shows that  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.14 > 2.776$  with a probability of error of 0.05 or 5%). The conclusion is that there are differences in the level of responsible behavior before and after given reality counseling in group counseling services. Then the reality of WDEP technical counseling in group counseling services is effective in increasing responsible behavior for the management of the 2018/2019 Himbikons FKIP University of Lambung Mangkurat.

Keywords: reality counseling, WDEP, group counseling, responsible behavior.

**EFEKTIVITAS KONSELING REALITAS UNTUK MENINGKATKAN  
PERILAKU BERTANGGUNG JAWAB PADA PENGURUS HIMBIKONS  
PERIODE 2018/2019 FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**

**ABSTRAK**

Rendahnya perilaku bertanggung jawab dalam pengurus Himbikons mengakibatkan pengurus tidak menghadiri rapat yang bersifat penting, tidak menjalankan tugas dan tak acuh dalam situasi pada organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku bertanggung jawab pada pengurus Himbikons sebelum dan sesudah diberikannya konseling realitas teknik WDEP dalam layanan konseling kelompok. Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas konseling realitas untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada pengurus Himbikons Periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan *Pretest-Posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 6 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pegujian dari data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Uji *t-test* menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.14 > 2,776$  dengan probabilitas kesalahan 0.05 atau 5%). Dengan hasil kesimpulan yaitu bahwa adanya perbedaan tingkat perilaku bertanggung jawab sebelum dan sesudah diberikan konseling realitas. Maka konseling realitas teknik WDEP dalam layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

**Kata Kunci :** *konseling realitas, WDEP, konseling kelompok, perilaku bertanggung jawab*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang bertanggung jawab ( Mustari, 2017) Dengan memilikinya tanggung jawab diharapkan peserta didik dapat

memiliki perkembangan menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik. Potensi itu tidak akan muncul hanya dengan berdiam diri saja tapi harus diusahakan dan membutuhkan proses dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki.

Menurut Hana (2013: 9, 10) tanggung jawab adalah orang yang melaksanakan segala sesuatu atau pekerjaan dengan bersungguh-sungguh dengan sukarela, berani menanggung segala resiko dan segala sesuatu baik dari perkataan, perbuatan dan sikap.

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada wakil ketua 2017/2018, ketua bidang, ketua umum periode 2016/2017 dan ketua umum Periode 2018/2019 ternyata banyak terdapat kekurangan – kekurangan dalam wadah organisasi intra mahasiswa di program studi bimbingan dan konseling tersebut. Salah satunya adalah kurangnya perilaku bertanggung jawab dalam sebuah organisasi, kurangnya ketertarikan dalam mengikuti kegiatan yang di rencanakan, Beberapa pengurus masih belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab di dalam organisasi, contohnya sering tidak mengikuti rapat dan tidak bertanggung jawab dengan tugas wajibnya sebagai pengurus organisasi, tidak berkomitmen dengan apa yang telah di rancang di awal kepengurusan masih takacuh dengan segala situasi yang kurang baik serta tidak mentaatinya peraturan dasar dari Himbikons yang dimuat dalam AD/ART yang dibuat dari awal didirikannya Himbikons.

Hal ini terjadi di karenakan oleh lingkungan disekitar organisasi yang kurang kondusif menjadi pemicu munculnya kurang perilaku bertanggung jawab. Seperti halnya melihat teman satu organisasi

melakukan hal yang kurang bertanggung jawab, maka teman dapat meniru perilaku tersebut melakukan yang sama dengan apa yang teman organisasi mereka lakukan jika memiliki perilaku kurang bertanggung jawab. Ini diperkuat dengan konsep tanggung jawab dari pengertian Abu dan Munawar (Parlina,2016: 9) bahwa kondisi seorang yang perilaku bertanggung jawab tidak lagi tergoda untuk berbuat sama dengan orang lain, sekalipun orang lain itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan ditantang dengan ancaman ataupun hukuman, dalam Penelitian ini menggunakan konseling realitas dengan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah bantuan yang diberikan dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam menyelesaikan masalah yang sudah ada dalam pribadi masing-masing anggota kelompok dengan tetap muka antara konselor dan konseli.(Sari & Sulistiyana. 2018: 6)

Konseling realitas bisa membantu individu yang memiliki perilaku kurang bertanggung jawab, seperti tidak mengikuti rapat dan kegiatan, tidak memiliki kesadaran di organisasi, tidak berkomitmen, dan tak acuh dalam merespon situasi. Konseling realitas juga membantu individu dalam mengartikan dan memperluas tujuan-tujuan hidup mereka. Dalam hal ini konselor membantu klien menemukan alternatif-alternatif dalam mencapai

tujuan, tetapi alternatif ini menentukan tujuan konseling mereka sendiri (Fauzan, 2004 : 35).

Konseling ini sangat membantu konseli untuk membuka pikiran-pikiran yang positif dalam mencapai tujuan dari konseling realitas sendiri, klien lah yang menentukan bagaimana tujuan konseling realitas yang mereka jalani bersama konselor. peneliti bermaksud menggunakan konseling yang cocok untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab. Dari paparan diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Perilaku Bertanggung Jawab pada Pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat”.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui perilaku bertanggung jawab pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat sebelum diberikan konseling realitas.

Untuk mengetahui perilaku bertanggung jawab pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat sesudah diberikan konseling realitas.

Untuk mengetahui keefektifan konseling realitas dalam membantu meningkatkan perilaku bertanggung jawab pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian disini menggunakan angket dengan skala likert yang digunakan untuk mengukur perilaku bertanggung jawab yang dimiliki pengurus Himbikons Periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

#### **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil temuan dari pelaksanaan konseling realitas dalam layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP ULM Banjarmasin. Pengurus yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah pengurus yang sebelumnya memang belum terlalu mengetahui cara kerja dalam berorganisasi himpunan mahasiswa dan tanggung jawab organisasi untuk memajukan sebuah organisasi harus selalu melaksanakan apa yang menjadi visi misi organisasi yang kita jalankan sehingga mereka rentan dalam memiliki perilaku bertanggung jawab rendah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan.

Menurut Burhanudin (Parlina, 2016:11) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan.

Kesulitan yang dihadapi saat memasuki dalam dunia organisasi di antara lainnya, malas mengerjakan tanggung jawab, tidak membantu teman dalam organisasi, tidak percaya diri dalam diri sehingga tidak mau mengasah kemampuan dalam organisasi, tidak berani mengambil segala resiko dalam organisasi masalah-masalah diatas terkadang menghalangi sebuah organisasi itu tidak maju atau jalan ditempat.

Peneliti menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hipotesis alternative diterima atau ditolak pada perhitungan yang dilakukan secara manual menggunakan rumus  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.14 > 2.776$  dengan probabilitas kesalahan 0.05 atau 5%). Jadi kesimpulan yang didapat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti konseling realitas teknik *WDEP* dalam layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab pada pengurus Himbikons, yang ditandai dengan meningkatnya secara signifikan perilaku bertanggung jawab pada kelompok treatment sesudah diberikan konseling realitas teknik *WDEP* dalam layanan konseling kelompok.

Layanan konseling disini konselor harus memiliki pengetahuan teori dan teknik dasar pelaksanaan konseling, kemampuan menggunakan teknik guna membantu individu dalam memilih dan mengembangkan karirnya, membantu individu dalam mengidentifikasi faktor-faktor internal pribadi dan kontekstualnya untuk dapat mengambil

keputusan karir secara tepat. ( Sari, 2019)

## KESIMPULAN

Sebelum diberikan *treatment* melalui konseling realitas, nilai skor presentase rata-rata perilaku bertanggung jawab pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat termasuk dalam kategori rendah dan setelah diberikan *treatment* melalui konseling realitas, nilai skor presentase rata-rata perilaku bertanggung jawab pada pengurus Himbikons periode 2018/2019 FKIP Universitas Lambung Mangkurat mulai meningkat yang termasuk dalam kategori tinggi

Hasil t-test menunjukkan bahwa  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $4.14 > 2.776$  dengan probabilitas kesalahan 0.05 atau 5%) dengan hasil kesimpulan yaitu bahwa adanya perbedaan tingkat perilaku bertanggung jawab sebelum dan sesudah diberikan konseling realitas dalam layanan konseling kelompok

## DAFTAR RUJUKAN

- Catur, Hana Saputri. 2013 Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab dan Prestasi Belajar IPA pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) di SD Negeri 3 Banjarpakan. *Skripsi* tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Mustari, Mohammad. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Sari, Nina Permata & Sulistiyana. 2018. Pengembangan Modul Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *self-Instruction* untuk Menerapkan nilai Waja Sampai Kaputing pada Mahasiswa FKIP ULM (Penelitian), Cetakan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sari, Nina Permata. 2019. Layanan Bimbingan Karir di sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Malang: CV IRDH.
- Parlina. 2016. Hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan tanggung jawab santri tingkat SLTA di pondok pesantren modern zam-zam muhammadiyah kecamatan cilongok kabupaten banyumas. *Skripsi* tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto